



INTEGRASI NASIONAL MELALUI PERAN TOKOH ADAT DAN AGAMA DI KELURAHAN SIDOREJO HILIR

NATIONAL INTEGRATION THROUGH THE ROLE OF TRADITIONAL AND RELIGIOUS LEADERS IN SIDOREJO HILIR VILLAGE

Putri Grace Nola Pasaribu¹, Enjel Adriani Br Gurusinga², Klaudia³,
Jessica Anastasia Lumbanraja⁴, Julia Ivanna⁵

Universitas Negeri Medan

Email: putripasaribuan@gmail.com¹, enjelgurusinga@gmail.com², kpakpahan886@gmail.com³,
jessicalumbanraja891@gmail.com⁴, juliaivanna@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 05-10-2025

Revised : 06-10-2025

Accepted : 08-10-2025

Published : 11-10-2025

Abstract

National integration is a crucial process in building unity amidst cultural, religious, and traditional diversity. In Sidorejo Hilir Village, traditional and religious leaders are crucial in realizing this integration. Traditional leaders play a role in maintaining and preserving local cultural values, while religious leaders contribute to strengthening interfaith harmony. Through dialogue and collaboration between these two figures, various conflicts can be minimized and peace maintained. This study used a qualitative approach with interview and observation methods to delve deeper into their roles and contributions. The results show that the synergy between traditional and religious leaders not only strengthens local identity but also contributes to social stability and strengthens national integration at the village level. Thus, the presence of these figures is a crucial asset in building a harmonious and competitive society.

Keywords: *National Integration, Traditional Figures, Religious Leaders*

Abstrak

Integrasi nasional merupakan suatu proses yang sangat penting dalam membangun persatuan dan kesatuan di tengah keragaman budaya, agama, dan adat istiadat. Di Kelurahan Sidorejo Hilir, tokoh adat dan agama sangat krusial dalam mewujudkan integrasi ini. Tokoh adat berperan dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal, sedangkan tokoh agama berkontribusi dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama. Melalui dialog dan kolaborasi antara kedua tokoh ini, berbagai konflik dapat diminimalisir dan perdamaian dapat terjaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi untuk menggali lebih dalam tentang peran dan kontribusi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara tokoh adat dan agama tidak hanya memperkuat identitas lokal tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial dan memperkuat integrasi nasional di tingkat kelurahan. Dengan demikian, keberadaan tokoh-tokoh tersebut menjadi aset penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berdaya saing.

Kata kunci: Integrasi Nasional, Tokoh Adat, Tokoh Agama

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa integrasi nasional tidak terbentuk secara otomatis, melainkan memerlukan upaya bersama dari seluruh komponen masyarakat. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat di tingkat lokal, peran tokoh agama dan tokoh adat menjadi



salah satu elemen penting yang berpengaruh dalam menjaga harmoni sosial. Tokoh agama memiliki kedudukan strategis karena mampu menjadi panutan moral dan spiritual bagi umat. Melalui ceramah, pengajian, maupun kegiatan keagamaan, tokoh agama dapat menyampaikan pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan semangat persatuan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis.

Di sisi lain, tokoh adat juga memainkan peran signifikan dalam menjaga integrasi sosial. Tradisi, kearifan lokal, dan nilai-nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun sering kali menjadi pedoman dalam menyelesaikan konflik, memperlambat hubungan antarwarga, serta menjaga identitas budaya. Dengan adanya tokoh adat yang dihormati masyarakat, norma-norma sosial dapat terpelihara sehingga tercipta rasa kebersamaan di tengah perbedaan. Pada tingkat kelurahan, interaksi antarwarga dengan latar belakang yang beragam seringkali menimbulkan potensi gesekan. Namun, keberadaan tokoh agama dan tokoh adat yang berperan aktif mampu menjadi penengah, pengayom, sekaligus penggerak integrasi nasional dari lingkup terkecil. Melalui sinergi peran keduanya, masyarakat dapat diarahkan pada semangat toleransi, gotong royong, serta penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana tokoh agama dan adat berperan dalam memperkuat integrasi nasional di tingkat kelurahan. Mini riset ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi nyata masyarakat, sekaligus menjadi bahan refleksi dalam memperkuat persatuan bangsa di era modern.

METODOLOGI PENELITIAN

Di sisi lain, tokoh adat juga memainkan peran signifikan dalam menjaga integrasi sosial. Tradisi, kearifan lokal, dan nilai-nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun sering kali menjadi pedoman dalam menyelesaikan konflik, memperlambat hubungan antarwarga, serta menjaga identitas budaya. Dengan adanya tokoh adat yang dihormati masyarakat, norma-norma sosial dapat terpelihara sehingga tercipta rasa kebersamaan di tengah perbedaan. Pada tingkat kelurahan, interaksi antarwarga dengan latar belakang yang beragam seringkali menimbulkan potensi gesekan. Namun, keberadaan tokoh agama dan tokoh adat yang berperan aktif mampu menjadi penengah, pengayom, sekaligus penggerak integrasi nasional dari lingkup terkecil. Melalui sinergi peran keduanya, masyarakat dapat diarahkan pada semangat toleransi, gotong royong, serta penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana tokoh agama dan adat berperan dalam memperkuat integrasi nasional di tingkat kelurahan. Mini riset ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi nyata masyarakat, sekaligus menjadi bahan refleksi dalam memperkuat persatuan bangsa di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Nasional

Integrasi Nasional adalah suatu proses menyatukan seluruh aspek kehidupan bangsa, termasuk dimensi sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Dienda Zarmi Nabila, 2024). Safira (2019) mengemukakan bahwa integrasi nasional dapat dicapai apabila terdapat rasa saling memiliki, toleransi, dan kesadaran akan pentingnya persatuan ditengah perbedaan.



Berdasarkan hasil pemaparan diatas, integrasi nasional dapat diartikan sebagai wadah dalam mencapai tujuan persatuan dan kesatuan baik di bidang politik, sosial, ekonomi, dan budaya, yang di dalamnya terdapat unsur toleransi, rasa saling memiliki dan saling menghargai. Untuk mencapai integrasi, penting untuk menciptakan harmoni yang melibatkan aspek, sosial, budaya dan politik. Beberapa pertimbangan yang harus dipertimbangkan termasuk pertama, integrasi sebagai isu yang berkaitan erat dengan kebudayaan; kedua, persatuan yang melibatkan masalah pandangan, terutama dalam mengatur posisi atau identitas suku bangsa.

2. Peran Tokoh Adat

Tokoh adat memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga tatanan sosial dan integrasi nasional. Tokoh adat dihormati dalam menjaga nilai-nilai adat istiadat dan budaya yang berfungsi sebagai penghubung antara berbagai kelompok etnis dan agama. Sebagai pemimpin informal, tokoh adat juga berperan dalam mediasi konflik. Ketika perselisihan terjadi, masyarakat sering mencari bimbingan untuk mendapat solusi yang adil dan damai melalui tokoh adat setempat. Selain itu, tokoh adat berperan dalam memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan asal-usul budayanya dan memastikan bahwa warisan budaya tidak hilang dalam arus modernisasi. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adat merupakan tempat masyarakat berkumpul dan bersatu demi menjaga keutuhan nilai adat istiadat serta berperan dalam menyelesaikan konflik internal antar masyarakat.

2. Peran Tokoh Agama

Menurut Abdurahman (2017) mengemukakan bahwa tokoh agama tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial ditengah kemajemukan. Masalah penting dalam menjaga kemajemukan antar agama di Indonesia yaitu dengan menjaga prinsip *agree in dissagre* (setuju dengan perbedaan). Agama sebagai control sosial dapat menjadi media dalam menjaga persaudaraan masyarakat yang majemuk. Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat. Tokoh agama juga memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan.

Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu peran edukasi, yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi tidak menentu. Ketiga, peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaaan (Wibowo, 2016). Peran tokoh agama adalah sosok terkemuka yang memperoleh pengetahuan dan keahlian keagamaan yang mendalam, menjadikannya contoh atau panutan bagi masyarakat secara umum. Tokoh agama merujuk kepada individu yang diakui dan dihormati dalam komunitas beragama yang memegang peran sebagai pemimpin, dan pengajar dalam komunitas agama. Tokoh agama juga memiliki peranan yang sangat penting dalam memelihara kerukunan antarumat beragama dan mempromosikan toleransi (Artariah, 2024).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sidorejo Hilir mengenai “Integrasi Nasional Melalui Peran Tokoh Adat dan Agama”, dapat disimpulkan bahwa peran kedua tokoh tersebut sangat penting dalam menjaga kerukunan dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman masyarakat. Tokoh adat berperan sebagai penjaga nilai-nilai budaya dan norma sosial yang diwariskan turun-temurun, serta menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik antarwarga dengan cara yang bijaksana dan berlandaskan kearifan lokal. Sementara itu, tokoh agama berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual yang menanamkan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghormati antarumat beragama melalui ajaran, ceramah, serta kegiatan keagamaan. Sinergi antara tokoh adat dan tokoh agama terbukti mampu menciptakan harmoni sosial dan memperkuat integrasi nasional di tingkat kelurahan. Peran aktif keduanya tidak hanya memperkokoh hubungan antarwarga, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam mewujudkan semangat *Bhinneka Tunggal Ika* di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, menjaga keseimbangan antara nilai adat dan nilai keagamaan merupakan kunci dalam membangun masyarakat yang rukun, toleran, serta berjiwa nasionalis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, kepada tokoh adat dan tokoh agama, diharapkan dapat terus memperkuat kerja sama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan persatuan kepada masyarakat melalui kegiatan sosial maupun keagamaan. Kolaborasi yang harmonis antara keduanya akan memperkokoh integrasi sosial di lingkungan masyarakat yang majemuk. Kedua, kepada pemerintah kelurahan dan masyarakat setempat, disarankan untuk memberikan dukungan dan ruang bagi peran tokoh adat serta tokoh agama dalam menyampaikan nilai-nilai kebersamaan, sehingga tercipta lingkungan yang rukun, aman, dan saling menghargai perbedaan. Ketiga, kepada generasi muda, diharapkan mampu menjaga dan meneruskan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan baik dari sisi adat maupun keagamaan agar tidak luntur oleh pengaruh modernisasi. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran tokoh adat dan tokoh agama dalam memperkuat integrasi nasional di berbagai daerah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2017). Peran tokoh agama dalam membangun masyarakat berkarakter. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Gani, F. A. De, & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal identitas dan integrasi nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166-178.
- Nabila, D. Z., Kurniawati, I., Handayani, N., & Hasanah, N. (2024). Integrasi nasional dalam rangka persatuan dan kesatuan bangsa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2893-2900.
- Nasikun. (2015). Sistem sosial Indonesia. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Safhira, R. (2019). Integrasi nasional dalam keberagaman masyarakat Indonesia. Bandung: Alfabeta.



Tuahunse, T. (2009). Hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan sikap terhadap bela negara. *Jurnal Kependidikan*, 39(2), 22-34.

Wibowo, T. (2016). Peran tokoh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 4(2), 844-858.